

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di kota Marabahan kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan. Marabahan adalah sebuah kecamatan sekaligus merupakan ibukota di Kabupaten Barito Kuala. Kota Marabahan terletak di tepi sungai Barito dan di muara sungai Bahan dan berjarak 48 km di sebelah utara Kota Banjarmasin, ibukota provinsi Kalimantan Selatan.

Marabahan merupakan pemekaran dari Kecamatan Bakumpai menurut dasar hukumnya Peraturan Pemerintah RI no. 28 tahun 1995. Pada abad ke-15, kecamatan ini merupakan bandar perdagangan Kerajaan Negara Daha yang disebut Bandar Muara Bahan, karena terletak strategis pada jalur pelayaran kuno di persimpangan tiga sungai yaitu Sungai Banjar (Barito hilir) Sungai Dusun (Barito hulu) dan Sungai Bahan (sungai Negara).¹ Kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten yang 100% rawa-rawa, seluruh wilayahnya terletak di daerah aliran sungai Barito.

Asal nama Marabahan memiliki dua versi cerita. Versi pertama adalah sebagai berikut: nama Marabahan berasal dari kata Muara Bahan, karena letaknya terletak di persimpangan sungai besar yaitu Sungai Barit dan Sungai Nagara. Setiap musim hujan air bah yang sampai ke Muara Bahan selalu membawa kayu-kayu hutan di hulu Barit yang hanyut sampai ke hilir. Oleh masyarakat setempat

¹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Marabahan,_Barito_Kuala, diunduh pada 10 Desember 2014, pukul 11.15 Wita.

kayu-kayu ini diambil dan disimpan. Saking banyaknya sehingga daerah ini terkenal dengan nama asal bahan-bahan kayu. Sehingga setiap orang menyebut daerah ini dengan Muara Bahan. Akhirnya setelah mengalami beberapa perubahan nama Marabahan sebagai sebutan daerah tersebut.

Versi kedua adalah sebagai berikut: Pada zaman dahulu di daerah hulu sungai yaitu sekitar Kandangan, tumbuh sebuah pohon ulin (Kayu Besi) yang sangat tinggi dan besar. Pada mulanya, masyarakat di sekitar pohon ulin merasa tidak terganggu, namun sejak kehadiran seekor burung besar yang bersarang di pohon tersebut, masyarakat merasa terganggu dengan suara burung yang terus memekik sepanjang malam. Atas kesepakatan akhirnya diputuskan pohon ulin tersebut di tebang dengan harapan burung besar tersebut akan berpindah.

Dimulailah penebangan pohon ulin oleh masyarakat dengan alat tradisional. Karena pohon yang ditebang sangat besar, penebangan memakan waktu berminggu-minggu, akhirnya pohon ulin tersebut tumbang ke arah selatan. Saking tingginya pohon tersebut pucuknya sampai menimpa daerah yang sekarang dinamakan Marabahan. Artinya daerah ini mengalami “*karabahan*” pohon ulin.²

Suku asli adalah suku Banjar yang terdapat di seluruh kecamatan dan suku Dayak Bakumpai yang terdapat di kecamatan Bakumpai. Suku Jawa juga banyak terdapat dan mereka mendiami beberapa daerah transmigrasi di kabupaten Barito Kuala. Secara umum suku bangsa di kabupaten Barito Kuala ini antara lain: Suku Banjar: 184.180 jiwa, Suku Jawa: 37.121 jiwa, Suku Bakumpai: 18.892 jiwa,

² <http://bumibanjar.blogspot.com/2010/05/asal-mula-nama-marabahan.html?m=1>. Akses 10 Desember 2010, pukul 13.44 Wita.

Suku Sunda: 1.249 jiwa, Suku Bukit: 826 jiwa, Suku Madura: 299 jiwa, Suku Bugis: 211 jiwa, dan suku lainnya: 3.126 jiwa.³ Mayoritas penduduknya bergerak dalam sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Maka tidak heran jika sering sekali banyak dijumpai kambing dan sapi.

B. Identitas Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdapat empat orang, yaitu pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dikarenakan kehamilan di luar nikah. Adapun identitas masing-masing subyek itu, sebagai berikut:

Tabel 1, Identitas Subyek Penelitian

IDENTITAS	SUBYEK 1	SUBYEK 2	SUBYEK 3	SUBYEK 4
Nama	A	B	C	D
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Pekerja Lepas	Ibu Rumah Tangga	Karyawan
Usia	20 tahun	21 tahun	19 tahun	19 tahun
Usia saat menikah	18 tahun	20 tahun	18 tahun	18 tahun
Usia Perkawinan saat wawancara	14 bulan	14 bulan	1 tahun	1 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam

1. Latar Belakang Subyek A

a. Keluarga

³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Barito_Kuala. Akses 10 Desember 2014, pukul 13.20 Wita

Dalam keluarga A dikenal pandai bergaul, ia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Kakaknya pada saat A menikah masih duduk di bangku kuliah. Sementara orang tua A merupakan Pegawai Negeri Sipil di salah satu instansi di Marabahan.

b. Pendidikan

Di sekolah subyek merupakan anak yang cukup cerdas, tidak jarang subyek masuk rangking 10 besar. Subyek juga berencana melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, namun setelah kehamilan pra nikah yang menimpa dirinya dia terpaksa menunda rencananya tersebut.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Sebagai kampung yang mayoritas muslim tidak ada perbedaan mencolok antara tempat tinggal subyek dengan perkampungan kebanyakan. Penduduknya justru bisa dikatakan muslim yang taat, hal ini berdasarkan pengakuan subyek sendiri bahwa penduduk setempat rajin mengadakan yasinan mingguan serta pengajian-pengajian rutin lainnya.

2. Latar Belakang Subyek B

a. Keluarga

Subyek merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Dalam keluarga subyek dikenal sebagai anak yang baik dan penurut kepada orang tua. Setiap perintah orang tua selalu ia lakukan dengan sebaik-baiknya.

b. Pendidikan

Subyek bukanlah anak yang bandel dan nakal, namun ia pernah tertinggal kelas saat menginjak kelas V SD, hal ini karena disebabkan sakit tipus yang dideritanya yang mengharuskan dirinya jarang masuk sekolah.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Di lingkungan subyek memiliki banyak teman dan pandai bergaul. Sebagaimana kebanyakan anak-anak sekolah, subyek juga sering *nongkrong* bersama teman-temannya.

3. Latar Belakang Subyek C

a. Keluarga

Subyek adalah anak bungsu dari 3 bersaudara, sebagai anak bungsu tidak membuat subyek menjadi pemalas. Kakak pertamanya sudah lama menikah dan berkeluarga sendiri, sementara kakak kedua subyek masih tinggal dengan kedua orang tuanya meskipun juga sudah menikah.

b. Pendidikan

Karena jarak sekolah SMA cukup jauh, subyek memilih menyewa kost sebagai tempat tinggal bersama dua orang temannya yang berasal dari kampung yang sama.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Saat menyewa kost sendiri, lingkungan tempat tinggalnya itu bukanlah lingkungan yang buruk. Masyarakatnya terbilang cukup akrab dengan siswa siswi yang tinggal disitu. Hanya saja untuk kost yang ditempati subyek memang jarang mendapat pengawasan baik oleh masyarakat maupun oleh pemiliknya sendiri.

4. Latar Belakang Subyek D

a. Keluarga

Subyek adalah anak ke 2 dari 6 bersaudara. Ayah subyek merupakan salah seorang pemuka agama di kampungnya.

b. Pendidikan

Lulus SD subyek dimasukkan orang tuanya ke pondok pesantren namun hanya mengenyam pendidikan setingkat MTs, sekolah menengah atas subyek melanjutkan ke madrasah aliyah biasa.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Tempat tinggal subyek tidak berbeda dengan kampung kebanyakan. Dengan rata-rata orang tuanya yang rajin beribadah dan selalu mengisi masjid sebagai tempat shalat wajib. Sementara anak mudanya kebanyakan hanya *nongkrong-nongkrong*, namun disisi lain mereka merupakan pemuda yang rajin dan selalu mengikuti kegiatan gotong royong kampung.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini, berusaha mengungkapkan sejumlah hal dari hasil wawancara, atau hal-hal yang berkaitan dengan rumusan penelitian, meliputi; sumber konflik, dampak konflik dan manajemen konflik yang dilakukan oleh pasangan remaja dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangganya.

1. Subyek A:

Subyek berusia 20 tahun, dia adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Subyek menikah di akhir usia 18 tahun, karena dia mengalami hamil di luar nikah. Pada waktu itu subyek duduk di kelas 3 SMA pada semester awal. Atas kejadian yang menimpa dirinya inipun sekolah harus memberhentikannya.

Karena kehamilan yang subyek alami, dia dimarahi keluarganya karena subyek masih sekolah sedangkan pacarnya baru lulus SMA dan belum mempunyai pekerjaan, karena masalah itu subyek sempat pergi dari rumah selama tiga hari dan tinggal di rumah pacarnya yang telah menghamilinya. Dia kembali pulang ke rumah setelah dijemput ibu dan kakaknya. Setelah itu akhirnya keluarganya menikahkannya dengan pacarnya.

Dari data yang diperoleh dari orang tua subyek, meskipun pada saat itu kedua orang tua subyek begitu marah, akan tetapi sebenarnya mereka tidak masalah untuk segera menikahkan anak mereka karena menurut mereka usia SMA sudah cukup matang untuk segera menikah, yang mereka sesalkan hanyalah kenapa harus hamil di luar nikah terlebih dahulu. Kemarahan itupun hanya sementara karena setelah itu mereka senang karena pada akhirnya mereka akan segera menimang cucu.

Setelah menikah, subyek mengalami masalah dengan penghasilan suami, karena suami belum bekerja dan subyek terlalu menuntut suaminya untuk segera bekerja. Hal itu menimbulkan beberapa kali pertengkaran di antara mereka.

Selain itu suami seringkali masih terbawa dengan kebiasaannya ketika masih sendiri, yaitu sering pulang malam hanya sekedar berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini juga sering membuat mereka bertengkar. Akan tetapi

pasangan subyek menyangkal hal itu sering dia lakukan, pasangan subyek mengatakan bahwa dia hanya sesekali saja berkumpul-kumpul dengan temannya. Bahkan dia mengatakan hal itu bukanlah kebiasaan, dia mengatakan bahwa dia melakukan hal itu karena demi menghormati teman-temannya dan dia tidak menyadari bahwa hal itu menyakiti perasaan istrinya.

Ketika mereka sedang bertengkar biasanya mereka tidak saling menegur untuk beberapa hari dan subyek tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Selain itu subyek juga menjadi sangat jengkel dengan suami. Jika sudah begitu, biasanya subyek akan merencanakan hal-hal apa saja yang akan dia lakukan untuk menyelesaikan pertengkaran yang mereka alami.

Jika terlibat pertengkaran dengan suami, subyek sering mengancam suaminya untuk pulang ke rumah orang tuanya. Subyek bahkan pernah pulang ke rumah orang tuanya tanpa sepengetahuan suaminya. Namun setelah dibujuk oleh suami dan mertuanya, akhirnya subyek mau balik lagi.

Subyek biasanya akan memikirkan kata-kata apa kira-kira yang paling tepat untuk memulai menyapa suaminya yang sudah lama tidak ia tegur. Setelah rencana dipikirkan biasanya subyek akan segera melaksanakan rencana tersebut. Jika rencana tersebut ternyata tidak membuatnya berbaikan dengan suami dia akan menggunakan cara lain sampai akhirnya masalah dapat terselesaikan.

Menurut subyek, cara yang selama ini paling efektif untuk diterapkan adalah dengan bercanda-canda dan menceritakan tentang sesuatu yang lucu-lucu, menurut subyek setelah itu pertengkaran di antara mereka akan mereda dengan sendirinya. Biasanya subyek dan suami bertengkar tidak berlangsung lama, paling

lama mereka tidak saling tegur selama 2 hari, setelah itu masalah dapat terselesaikan dengan candaan candaan dan humor-humor ringan.

Pada beberapa bulan awal perkawinan, sangat sering mereka terlibat pertengkaran hebat, bahkan tidak jarang subyek meminta cerai kepada suaminya. Hal ini subyek lakukan karena tidak tahan terhadap perilaku suaminya yang menurutnya terlalu egois. Namun meskipun dirinya sering meminta cerai, suaminya tidak pernah menanggapi permintaan tersebut. kadang suaminya hanya berdiam diri menunggu saat yang tepat untuk meredakan suasana.

2. Subyek B:

Subyek adalah anak pertama dari dua bersaudara, dia mempunyai seorang adik perempuan. Subyek menikah pada usia 20 tahun, pada waktu itu subyek baru lulus dari SMA dan belum mempunyai pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Menurut subyek, tidak ada persiapan apapun dalam pernikahannya karena pernikahan ini dilakukan sangat mendadak.

Setelah menikah, subyek tidak mengalami masalah dalam beradaptasi, baik dengan istri maupun dengan keluarga istri karena sebelumnya subyek sudah mengenal istri dan keluarganya. Subyek dan istrinya pernah berpacaran selama 2 tahun sebelum akhirnya memutuskan untuk menikah. Selain itu menurut mertua subyek, mereka sudah cukup mengenal subyek.

Walaupun anaknya menikah dengan subyek karena hamil di luar nikah, mereka sudah tahu bahwa sebenarnya subyek adalah suami yang baik untuk putri mereka. Karena subyek belum mempunyai pekerjaan tetap, hal ini sangat

berpengaruh pada perekonomian rumah tangganya dan untuk makan sehari-hari subyek dan keluarganya masih menumpang pada orang tua istrinya.

Kondisi ini sering membuat istrinya menuntut subyek untuk segera mendapatkan pekerjaan tetap. Subyek merasa sudah berusaha mencari pekerjaan dan ketika istrinya selalu menuntutnya untuk bekerja hal itu sangat menggangu. Menurut subyek, setelah membicarakan masalah tersebut biasanya dia dan istrinya akan terlibat pertengkaran.

Istri subyek mengatakan bahwa orang tuanya tidak masalah jika memang mereka masih menumpang pada orang tua akan tetapi subyek merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut, sehingga dia menuntut subyek untuk segera mendapatkan pekerjaan agar mereka tidak selalu menumpang pada orang tua.

Ketika subyek terlibat pertengkaran dengan istrinya, biasanya mereka tidak saling tegur. Akan tetapi menurut subyek, hal itu tidak berlangsung lama paling lama sekitar 1 hari dan itu akan berpengaruh pada komunikasi mereka berdua yang berubah menjadi sangat buruk. Dampak lain yang cukup mengganggu subyek ketika terlibat pertengkaran dengan istri adalah subyek menjadi kurang percaya dengan istrinya. Subyek juga mengakui bahwa istrinya sering meminta cerai saat sedang bertengkar.

Subyek sering merasa curiga dengan segala sesuatu yang dilakukan istrinya, jika istrinya tiba-tiba harus keluar rumah ketika mereka sedang terlibat pertengkaran, subyek kadang berpikir kalau istrinya pergi keluar rumah dia akan pergi ke rumah temannya dan akan menceritakan masalah yang sedang terjadi di antara mereka.

Hal itu membuat subyek semakin jengkel dengan istrinya, walaupun tidak terbukti, tetap saja subyek curiga pada istrinya karena dia tidak suka dengan kebiasaan istrinya yang selalu bercerita dengan orang lain ketika mereka sedang terlibat pertengkaran. Subyek sudah sering berpesan kepada istrinya untuk tidak melakukan hal itu.

Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi diantara mereka, biasanya subyek akan memikirkan terlebih dahulu kira-kira cara apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Setelah itu baru subyek akan melaksanakan rencana yang telah dia pikirkan sebelumnya. Jika ternyata cara yang dilakukan gagal, dan tidak membuat istrinya mau berbaikan dengannya, subyek pun akan memakai cara lain sampai istrinya mau berbaikan lagi.

Menurut subyek cara yang paling efektif yang selama ini dia pakai untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangganya adalah dengan menggunakan candaan-candaan dan humor. Dengan bercanda dan saling tertawa menurut subyek suasana akan berubah semakin baik. Biasanya untuk menyelesaikan permasalahan subyek dan istrinya tidak membutuhkan waktu yang sangat lama, menurutnya ketika sedang mengalami masalah dengan istri paling lama dua hari mereka sudah berbaikan.

3. Subyek C :

Subyek berusia 19 tahun, dia adalah anak tunggal dalam keluarganya. Subyek menikah di usia 18 tahun. Menurut subyek, pernikahannya terjadi tanpa

persiapan apapun. Persiapan yang dilakukan pada saat itu hanyalah mengurus surat-surat yang dibutuhkan untuk administrasi pernikahan dari desa dan kecamatan dan menurut subyek itu hanya membutuhkan waktu seminggu.

Menurut orang tua subyek, mereka sangat membantu untuk memulihkan kepercayaan diri anak perempuan mereka. Mereka membantu mengurus surat-surat keperluan pernikahan mereka. Mereka tidak memarahi anak mereka akan tetapi memberi semangat untuk menghadapi kehidupan ini. Subyek mengatakan pernah mengalami masalah sebelum akhirnya memutuskan menikah.

Beruntungnya kejadian yang menimpa subyek baru disadari setelah subyek baru saja lulus SMA. Pada awalnya subyek berniat untuk melanjutkan kuliah, subyek sempat berniat untuk menggugurkan kandungan dan memilih untuk melanjutkan kuliah akan tetapi akhirnya dengan kemantapan hati dan karena tidak ingin berbuat dosa lebih banyak lagi subyek akhirnya memutuskan untuk menikah. Menurut subyek pada waktu itu dia niatkan hanya ingin membangun rumah tangga yang sakinah dan berharap dia tidak terjerumus lagi pada kesalahan awal yang sudah dia lakukan

Walaupun sempat mengalami permasalahan tersebut sebelum pernikahan, hal itu tidak membuat subyek mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan suaminya, karena memang sebelumnya mereka adalah pasangan kekasih dan menurut subyek baik dan buruk dari suaminya sudah dia tahu sejak masih pacaran.

Selama proses adaptasi diawal pernikahannya subyek merasa bahagia. Selama hidup berumah tangga dengan suaminya subyek mengakui mereka pernah

terlibat pertentangan. Penyebab dari pertentangan tersebut menurut subyek adalah karena mereka sering tinggal berjauhan karena suaminya banyak bekerja di luar kota, hal ini sering membuat subyek berpikir bahwa di luar kota suaminya selingkuh dengan wanita lain, karena ketika subyek berusaha menghubungi ponsel suaminya ataupun mengirim sms, suaminya tidak segera menjawab, padahal kadang memang ada hal penting yang harus dibicarakan.

Jika sudah begitu biasanya subyek akan marah-marah kepada suaminya dan mereka akan terlibat pertengkaran. Hal ini dibenarkan oleh suami subyek, menurutnya istrinya memang sering marah-marah kepadanya dengan alasan selingkuh, bahkan suami subyek mengatakan bahwa istrinya sering mengungkit-ungkit masalah sebelum pernikahan mereka bahwa mereka pernah melakukan hubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan dan hal itu mungkin saja juga dilakukan suami pada saat ini. Dan hal itu sangat membuat suami marah karena dia merasa tidak pernah melakukan hal itu sehingga timbul pertengkaran di antara mereka.

Ketika terlibat pertengkaran, biasanya subyek akan bersikap diam kepada suaminya, jika suami menghubunginya dia tidak mengangkat teleponnya dan sms pun tidak akan dia balas. Akan tetapi menurut subyek hal ini tidak mengganggu komunikasinya dengan suami, karena ketika mereka terlibat perselisihan suaminya selalu berusaha untuk menghubungi subyek sampai subyek luluh dan mau berbicara lagi dengan suami. Bahkan suami subyek rela telepon berjam-jam untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Untuk menyelesaikan pertentangan yang terjadi, biasanya subyek akan memikirkan terlebih dahulu kata-kata apa yang tepat untuk dibicarakan dengan suami. Sehingga subyek berharap masalah dapat segera teratasi. Menurut subyek, cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah yang biasanya terjadi antara dia dengan suaminya adalah dengan cara saling berbicara berdua, saling mengungkapkan ketidaknyamanan yang dirasakan masing-masing kemudian mencari solusi permasalahan yang sedang dihadapi bersama-sama.

Jika terjadi masalah dalam keluarga, biasanya subyek dan suami akan segera mencari jalan keluar terhadap permasalahan tersebut. Bahkan menurut subyek jika ada masalah tidak pernah berlarut-larut sampai beberapa hari kemudian. Biasanya mereka membutuhkan waktu dua jam untuk saling berbicara dan masalah akan segera teratasi dalam waktu itu.

4. Subyek D:

Subyek adalah anak pertama dari dua bersaudara, subyek berusia 20 tahun. Subyek menikah pada usia 19 tahun, pada saat itu dia baru saja lulus dari SMK. Sebelum pernikahan dilakukan menurut subyek dia tidak melakukan persiapan apapun. Walaupun setelah lulus SMK subyek berencana untuk melanjutkan kuliah, tapi subyek berpikir kembali untuk menata hidupnya sehingga ke depannya bisa menjadi lebih baik. Dan setelah itu subyek memutuskan untuk menikah.

Setelah menikah subyek merasa biasa saja dalam beradaptasi dengan istrinya karena sebelum menikah mereka sudah saling kenal. Akan tetapi menurut

subyek di awal pernikahan dia agak canggung menghadapi mertua karena mereka tinggal di rumah orang tua istri, tapi lama-kelamaan rasa canggung itu hilang karena orang tua istri adalah orang yang mudah akrab dan menganggap subyek seperti anak sendiri. Sehingga dalam beradaptasi dengan keluarga istri di awal-awal pernikahan subyek merasa senang menjalaninya.

Menurut mertua subyek pada awalnya mereka tidak menyukai subyek, karena subyek belum memiliki pekerjaan tetap dan mereka harus berumah tangga. Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan saat ini subyek mempunyai pekerjaan akhirnya mertua subyek luluh juga dan bisa menerima subyek sebagai suami dari anaknya.

Menurut subyek, di awal-awal pernikahan mereka cukup terganggu dengan masalah ekonomi keluarga. Karena pada saat itu subyek belum bekerja, tinggal masih menumpang orang tua dan biaya hidup sehari-hari masih dibiayai orang tua. Hal itu kadang membuat mereka bertengkar, akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama, 2 bulan setelah menikah akhirnya subyek mendapatkan pekerjaan dan pekerjaan itu cukup membantu perekonomian keluarga sehingga biaya hidup sehari-hari dapat subyekukupi sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang tua lagi. Dan jika ada sisa, subyek juga mulai menabung untuk biaya masa depan mereka sekeluarga. Hanya saja tempat bekerja subyek berada di luar kota. Hal ini mengharuskan subyek bisa menginap selama beberapa hari.

Masalah lain yang sering membuat subyek bertengkar dengan istri adalah kecemburuan istri terhadapnya ketika subyek sedang bekerja di luar kota. Kadang istrinya merasa cemburu jika subyek tidak segera mengangkat telepon atau

membalas sms yang telah dikirim, padahal memang saat itu subyek sedang bekerja dan sengaja meninggalkan ponselnya di rumah kost. Hal itu sering membuat subyek dan istri bertengkar.

Kalau sudah terlibat perselisihan semacam itu biasanya istri jadi diam dan tidak mau berbicara dengannya. Hal itu membuat subyek jengkel dengan istrinya. Tapi menurut subyek, ketika sedang terlibat perselisihan subyek akan selalu berusaha mengajak istrinya berbicara untuk menyelesaikan masalah. Menurut subyek, setelah dia mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan istrinya mereka akan lebih mudah mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

Pernah suatu ketika terjadi pertengkaran hebat di rumah sang istri diantara mereka, saat itu mereka sedang membahas suatu masalah, namun rupanya bukan keakuran yang mereka dapat, justru membuat suasana menjadi tambah keruh. Hal ini membuat subyek sempat meninggalkan rumah dan menginap di tempat temannya selama beberapa saat. Subyek sempat berpikir untuk tidak kembali lagi, tapi berkat rujukan temannya subyek mau kembali ke rumah untuk menemui istrinya dan meminta maaf atas tingkah kekanak-kanakannya.

Menurut subyek, ketika perselisihan itu terjadi pada saat dia berada diluar kota dia akan mencoba menghubungi istrinya lewat telepon dan sms, namun apabila dengan cara itu masalah tidak terselesaikan dan istri tetap diam seribu bahasa dia rela pulang untuk menyelesaikan masalah dengan istrinya.

Cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah menurut subyek adalah dengan mengajak istrinya keluar, jalan-jalan kemudian mengajaknya makan berdua di sebuah warung makan, disitu mereka lebih leluasa untuk saling

bicara, tidak seperti di rumah mereka terkadang sungkan dengan orang tua jika harus membicarakan masalah yang sedang terjadi, menurut subyek tidak enak jika mertuanya mendengar pembicaraan mereka.

Dalam menyelesaikan masalah biasanya subyek tidak mengulur-ulur waktu, dengan segera dia akan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Biasanya tidak sampai sehari masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan, baik itu dengan saling berbicara langsung maupun melalui telepon.

D. Rangkuman Deskripsi Data

Tabel 2. Rangkuman I Deskripsi Data Subyek

Sumber	Pertanyaan yang diajukan	Respon
Subyek A ⁴ (Perempuan)	Bagaimana persiapan pernikahan yang Anda lakukan?	Tidak ada persiapan sama sekali, karena waktu itu kami mendadak saja nikahnya. Paling yang saya persiapkan mental saya.
	Apakah muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan Anda?	Banyak sekali masalah yang kami hadapi, bahkan saya sempat ingin mati saja.
	Bagaimana cara Anda beradaptasi dengan pasangan setelah melangsungkan pernikahan?	Bagi saya tidak susah untuk beradaptasi karena sudah kenal sebelumnya.
	Pernahkah Anda terlibat permusuhan dengan suami/istri?	Kadang itu saya suka marah ke suami kalau dia tidak mau membantu saya, dulu dia mau bantu saya nyuci baju, setrika, tapi sekarang jarang sekali mau bantu
	Ketika Anda terlibat permusuhan dengan pasangan, biasanya apakah	Saya pernah cerita ke orang lain, tapi ternyata suami tidak suka.

⁴ Subyek A, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Marabahan, 17 November 2014.

	ada pihak lain yang dilibatkan?	
	Jika terjadi permusuhan dalam rumah tangga Anda, sejauh ini bagaimana pengaruh permusuhan tersebut terhadap komunikasi Anda dengan pasangan?	Benar-benar pengaruh, kadang sampai dua hari setelah bertengkar kita baru saling tegur.
	Apakah permusuhan Anda dengan pasangan bisa mengakibatkan perasaan jengkel pada pasangan? Kenapa demikian? Bisa Anda jelaskan?	Kalau itu benar sekali, saya sangat jengkel, kalau lagi bertengkar tuh suami jadi sok benar segalanya dan saya itu yang semuanya salah
	Apakah kebebasan pribadi Anda (hak/kewajiban) sebagai suami-istri terusik dengan adanya permusuhan tersebut?	Terkadang iya, terkadang tidak. Tapi kadang kalau sudah bertengkar, saya jadi gak bisa ngapa-ngapain. Kalau sudah begitu saya bawa tidur saja sampai saya bisa tenangkan pikiran.
	Usaha apa yang selama ini sering Anda tempuh?	Biasanya saya suka ngajak dia bercanda.
	Untuk menyelesaikan permusuhan yang terjadi antara Anda dengan pasangan?	Misalnya pas malam mau tidur, digelitik-gelitik.
	Pendekatan (cara) penyelesaian seperti apa yang sering Anda gunakan untuk mengurangi permusuhan dan pertentangan dengan suami/istri Anda?	Yang paling sering ya bercanda di kamar.
	Biasanya berapa lama waktu yang Anda dan pasangan butuhkan untuk menyelesaikan permusuhan dalam rumah tangga?	Biasanya tidak lama kok, kalau ada masalah biasanya saat itu juga langsung diselesaikan, kita marahan paling lama dua harian.
	Jika waktu bisa diulang, apa yang akan Anda lakukan terhadap pasangan Anda ketika kalian berpacaran dulu?	Seandainya waktu bisa diulang, sumpah saya tidak akan pernah mencoba-coba hal seperti ini, banyak yang dipertaruhkan.

Subyek B⁵ (Laki-laki)	Bagaimana persiapan pernikahan yang Anda lakukan?	Namanya juga kami nikah sangat mendadak sekali, jadi ya tidak ada persiapan sama sekali.
	Apakah muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan Anda?	Ya banyak, saya juga belum bekerja, mana orang tua istriku itu marah-marah terus karena kejadian ini,
	Bagaimana cara Anda beradaptasi dengan pasangan setelah melangsungkan pernikahan?	Bagi saya tidak susah untuk beradaptasi karena ya sudah kenal sebelumnya.
	Pernahkah Anda terlibat permusuhan dengan suami/istri?	Ya pernah, ya biasanya istri saya itu orang suka besar-besarin masalah
	Ketika Anda terlibat permusuhan dengan pasangan, biasanya apakah ada pihak lain yang dilibatkan?	Kalu saya pribadi tidak pernah berdiskusi dengan orang lain tentang masalah yang mengusik ketenteraman keluarga saya
	Jika terjadi permusuhan dalam rumah tangga Anda, sejauh ini bagaimana pengaruh permusuhan tersebut terhadap komunikasi Anda dengan pasangan?	Pengaruhnya besar sekali, seperti yang saya bilang barusan, kadang sampai dua hari setelah bertengkar kita baru saling tegur, komunikasi di antara kami sangat buruk sekali.
	Apakah permusuhan Anda dengan pasangan bisa mengakibatkan perasaan jengkel pada pasangan? Kenapa demikian? Bisa Anda jelaskan?	Iyalah, kalau sudah marahan gitu, hilang rasanya cinta di antara kami, yang ada tinggal jengkel terus.
	Apakah kebebasan pribadi Anda (hak/kewajiban) sebagai suami-istri terusik dengan adanya permusuhan tersebut?	Cukup terusik juga, saya jadi malas untuk ngapa-ngapain
	Usaha apa yang selama ini sering Anda tempuh untuk menyelesaikan permusuhan yang terjadi antara Anda dengan pasangan?	Yang paling sering dipakai bercanda gitu kalau pas lagi di kamar,

⁵ Subyek B, Pekerja Lepas, Wawancara Pribadi, Marabahan, 19 November 2014.

	Pendekatan (cara) penyelesaian seperti apa yang sering Anda gunakan untuk mengurangi permusuhan dan pertentangan dengan suami/istri Anda?	Biasanya ya pakai humor, bercanda gitu, itu yang paling sering kami lakukan. Selain itu karena kehadiran anak, kelucuan anak, juga bisa meluluhkan hati kami dan akhirnya bisa membuat kami akur lagi
	Biasanya berapa lama waktu yang Anda dan pasangan butuhkan untuk menyelesaikan permusuhan dalam rumah tangga?	Biasanya gak lama, Kalau ada masalah biasanya saat itu juga langsung diselesaikan paling lama dua harian
	Jika waktu bisa diulang, apa yang akan Anda lakukan terhadap pasangan Anda ketika kalian berpacaran dulu?	Sekalipun saya tidak akan pernah menyentuh dirinya, saya sungguh menyesal atas perbuatan ini. Lagi pula malunya itu sungguh menyayat hati. Inilah perbuatan yang menurut saya paling keterlaluan. Bahkan jika bisa berandai-andai lebih baik saya tidak pernah hidup saja dari pada harus malu seperti ini
Subyek C⁶ (Perempuan)	Bagaimana persiapan pernikahan yang Anda lakukan?	Tidak ada persiapan apapun. Kami hanya mempersiapkan surat-surat dari desa dan kecamatan sebagai administrasi pernikahan
	Apakah muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan Anda?	Ada sih, saya menyesal telah memilih jalan yang salah.
	Bagaimana cara Anda beradaptasi dengan pasangan setelah melangsungkan pernikahan?	Kita sebenarnya sudah lama kenal, jadi tidak ada cara yang rumit untuk beradaptasi.
	Pernahkah Anda terlibat permusuhan dengan suami/istri?	Begini, kan suami saya kerjanya di luar kota, kalau saya telpon, sms, balasnya mesti lama, saya di rumah kan jadi khawatir.

⁶ Subyek C, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Marabahan, 14 November 2014.

	Ketika Anda terlibat permusuhan dengan pasangan, biasanya apakah ada pihak lain yang dilibatkan?	Saya biasanya selalu cerita dan curhat ke ibu, biasanya ibu kasih saya saran dan nasehat-nasehat gitu
	Jika terjadi permusuhan dalam rumah tangga Anda, sejauh ini bagaimana pengaruh permusuhan tersebut terhadap komunikasi Anda dengan pasangan?	Sebenarnya komunikasi tidak terganggu mas
	Apakah permusuhan Anda dengan pasangan bisa mengakibatkan perasaan jengkel pada pasangan? Kenapa demikian? Bisa Anda jelaskan?	Ya pasti, kalau saya pengen sesuatu suami saya itu gak cepet tanggap
	Apakah kebebasan pribadi Anda (hak/kewajiban) sebagai suami-istri terusik dengan adanya permusuhan tersebut?	Iya, kalau udah begitu biasanya saya masuk kamar, baca majalah, sambil diemin dia.
	Usaha apa yang selama ini sering Anda tempuh untuk menyelesaikan permusuhan yang terjadi antara Anda dengan pasangan?	Dengan mendinginkan pikiran dulu pastinya. Kalau pikiran sudah tenang, biasanya otak kita juga bisa berpikir jernih.
	Pendekatan (cara) penyelesaian seperti apa yang sering Anda gunakan untuk mengurangi permusuhan dan pertentangan dengan suami/istri Anda?	Yang paling sering ya kita duduk berdua, bicara dari hati ke hati saling menyampaikan uneg-uneg.
	Biasanya berapa lama waktu yang Anda dan pasangan butuhkan untuk menyelesaikan permusuhan dalam rumah tangga?	Biasanya dua jam juga selesai, tapi pernah juga paling lama seharian.
	Jika waktu bisa diulang, apa yang akan Anda lakukan terhadap pasangan Anda ketika kalian berpacaran dulu?	Saya tidak akan pernah berpacaran, saya kasihan sama orang tua harus menanggung malu memiliki anak yang kehormatannya di ambil

		dengan cara seperti itu, apalagi sampai mengalami kehamilan. Aibnya sampai kemana-mana. Saya saja sempat tidak pernah kemana-mana setelah kejadian itu.
Subyek D⁷ (Laki-laki)	Bagaimana persiapan pernikahan yang Anda lakukan?	Tidak ada persiapan sama sekali, karena pernikahan ini harus dilakukan secepatnya.
	Apakah muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan Anda?	Yang jelas banyak banget masalah yang membayangi kita, saya belum bekerja jadi saya benar-benar belum siap untuk menafkahi istri saya dalam hal ekonomi.
	Bagaimana cara Anda beradaptasi dengan pasangan setelah melangsungkan pernikahan?	Sebenarnya kalau dari kami berdua tidak ada masalah dalam adaptasi.
	Pernahkah Anda terlibat permusuhan dengan suami/istri?	Ya pernahlah, Biasanya ya cuma salah paham biasa, karena hal-hal sepele. Kalau sedang bekerja biasanya hp saya taruh di kamar kos, ternyata istri saya menghubungi saya terus-terusan sambil marah-marah pada kalimat di sms, katanya saya di telpon tidak mau angkat, saya dituduh selingkuh, macam-macam lah.
	Ketika Anda terlibat permusuhan dengan pasangan, biasanya apakah ada pihak lain yang dilibatkan?	Istri saya selalu cerita dan curhat kepada ibunya, tapi dia dikasih nasehat aja bukan untuk mencampuri urusan rumah tangga kami.
	Jika terjadi permusuhan dalam rumah tangga Anda, sejauh ini bagaimana pengaruh permusuhan tersebut terhadap komunikasi Anda dengan pasangan?	Biasanya saya jadi susah untuk ngobrol sama istri, istri saya suka diamin saya kalau lagi marah.

⁷ Subyek D, Karyawan, Wawancara Pribadi, Marabahan, 14 November 2014.

	Apakah permusuhan Anda dengan pasangan bisa mengakibatkan perasaan jengkel pada pasangan? Kenapa demikian?	Ya sedikit lah. Biasanya kalau istri diemin saya gitu, saya sampek jengkel sendiri rasanya.
	Apakah kebebasan pribadi Anda (hak/kewajiban) sebagai suami-istri terusik dengan adanya permusuhan tersebut?	Iya, kadang saya jadi gak konsentrasi bekerja, kepikiran rumah terus, bertanya-tanya ada masalah apa sebenarnya dan inginnya cepat-cepat pulang.
	Usaha apa yang selama ini sering Anda tempuh untuk menyelesaikan permusuhan yang terjadi antara Anda dengan pasangan?	Yang paling sering saya tempuh ya menanyakan langsung ke istri masalahnya apa kok sampai dia marah-marah.
	Pendekatan (cara) penyelesaian seperti apa yang sering Anda gunakan untuk mengurangi permusuhan dan pertentangan dengan suami/istri Anda?	Biasanya istri saya cepat sekali luluhnya kalau saya ajak jalan-jalan, ke supermarket-supermarket gitu. Kalau jalan-jalan biasanya kita selalu beli makan di café.
	Biasanya berapa lama waktu yang Anda dan pasangan butuhkan untuk menyelesaikan permusuhan dalam rumah tangga?	Sesulit-sulitnya istri saya, paling lama dia ngambek seharian saja. Biasanya dalam waktu kurang dari satu hari masalah kami dapat kami selesaikan.
	Jika waktu bisa diulang, apa yang akan Anda lakukan terhadap pasangan Anda ketika kalian berpacaran dulu?	Entah setan apa yang sempat merasuki kami, sebenarnya setiap saya melakukan hal seperti itu dengannya selalu timbul perasaan sangat menyesal. Tapi setelah beberapa lama mau lagi melakukannya. Hingga akhirnya hamil. Yang jelas sampai sekarang saya masih merasakan malu, apalagi jika saat menonton berita di tv yang memberitakan pasangan mesum. Wah, saya ibarat kena tembak saja

Tabel 3.. Rangkuman II Deskripsi Data Subyek

Sumber	Sumber Konflik	Dampak Konflik	Penyesuaian Diri
Subyek A	Penghasilan suami yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.	Perasaan jengkel terhadap suaminya karena tidak mau berusaha	Menyusun kata-kata guna memberikan support suami untuk segera mendapatkan pekerjaan
	Suami belum mendapatkan pekerjaan tetap	Rasa jengkel dan tidak mau menyapa suami	Saling memberi dukungan dengan pasangan
	Suami sering berkumpul dengan teman-temannya sehingga pulang larut malam	Subyek marah dan tidak menegur suami untuk beberapa hari	Menggunakan humor dan candaan-candaan untuk meredam kemarahan
	Suami marah ketika subyek cerita dengan temannya tentang permasalahan yang sedang dihadapi	Saling tidak tegur untuk beberapa hari serta muncul perasaan jengkel terhadap pasangan	Bercanda dengan pasangan dan berusaha memperbaiki kesalahan
Subyek B	Istri terlalu banyak menuntutnya untuk dapat pekerjaan tetap	Saling tidak tegur sapa dengan pasangan	Meyakinkan istri bahwa dia akan segera bekerja
	Ekonomi keluarga yang tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Jengkel kepada pasangan dan merasa tidak berguna	Memakai humor untuk meredam pertengkaran
	Subyek kurang suka ketika istri sering cerita masalah yang dihadapi ke orang lain	Kepercayaan subyek kepada istri menjadi berkurang	Bercanda dengan pasangan dan coba untuk memperbaiki kesalahan
	Subyek sering menuduh suami selingkuh di tempat bekerja	Tidak menyapa suami untuk beberapa hari	Saling berbicara dengan pasangan untuk menyelesaikan Masalah
	Sikap istri yang terlalu cemburu ketika subyek sedang bekerja di luar kota	Agak jengkel kepada istri jika kecemburuannya tidak segera hilang	Menemui istri dan mengajaknya bicara secara baik-baik agar masalah segera

			terselesaikan
Subyek C	Kecurigaan subyek ketika suaminya bekerja di luar kota	Rasa percaya kepada suami menjadi berkurang	Meminta saran kepada orang tua
	Subyek sering menuduh suami selingkuh di tempat bekerja	Tidak menyapa suami untuk beberapa hari	Saling berbicara dengan pasangan untuk menyelesaikan
Subyek D	Di awal pernikahan sempat mempunyai masalah karena belum bekerja	Sulit berkomunikasi dengan istri	Segera mencari pekerjaan dengan bertanya kepada teman-temannya
	Sikap istri yang terlalu cemburu ketika subyek sedang bekerja di luar kota	Agak jengkel kepada istri jika kecemburuannya tidak segera hilang	Menemui istri dan mengajaknya bicara secara baik-baik agar masalah segera terselesaikan